
Signifikansi Lirik Lagu “Asmalibrasi” Karya Soegi Bornean dalam Perspektif Semiotika Roland Barthes

Muhammad Irfan Maulana¹, Hisyam Zaini², Ridwan³

^{1,2,3} Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Jl. Laksda Adisucipto, Papringan, Caturtunggal, Kec. Depok, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta

Email : lirfanseribu@gmail.com · ridwan01@uin-suka.ac.id · hisyam.zaini@uin-suka.ac.id

ABSTRACT : *The song Asmalibrasi is one of the songs from Soegi Bornean. The song's lyrics use a lot of diction that is rarely used in everyday language. There is an assumption that terminology and the song flow become a sign and carry a particular message, so further study is needed. Among several theories related to symbols and meanings, Roland Barthes' theory of Semiotics which has the concept of connotative meaning and myth, is considered appropriate to be used as an analytical knife in this study. It is because there is a meaning in the second stage that can help reveal a connotative message and its myth. This research looks for the sign system's shape and the myths that appear in the song. Analysis of this study revealed that the music expresses the phenomenon of love and affection that lovers are experiencing. This song is considered revolutionary because some expressions describe the meanings in the form of the value of kindness and happiness in a romantic relationship, represented by beautiful lyrics. Some of the connotative meanings in the data indicate the existence of one myth that influences the song's narrative and becomes the main ideology, namely loyalty.*

Keywords: Signification, Asmalibrasi, Soegi Bornean, Roland Barthes.

ABSTRAK : Lagu Asmalibrasi adalah salah satu lagu dari Soegi Bornean. Lirik dari lagu tersebut banyak menggunakan diksi yang jarang digunakan dalam bahasa sehari-hari. Ada asumsi bahwa penggunaan diksi dan alur lagu tersebut menjadi sebuah tanda dan membawa pesan tertentu sehingga diperlukan kajian lebih lanjut. Di antara beberapa teori terkait tanda dan makna, teori Semiotika Roland Barthes yang memiliki konsep pemaknaan konotatif dan mitos dianggap tepat untuk digunakan sebagai pisau analisis pada kajian ini. Hal ini karena adanya pemaknaan pada tahap kedua yang dapat membantu mengungkap sebuah pesan konotatif beserta mitosnya. Penelitian ini mencari bentuk sistem tanda beserta mitos yang muncul dalam lagu tersebut. Analisis penelitian ini mengungkap bahwa lagu tersebut mengekspresikan fenomena cinta dan kasih yang sedang dialami sepasang kekasih. Lagu ini dinilai revolusioner karena beberapa ekspresi dalam lagu menggambarkan makna-makna berupa nilai kebaikan dan kebahagiaan dalam menjalin hubungan asmara yang diwakili oleh penggunaan lirik yang indah. Beberapa makna konotatif yang muncul pada data menunjukkan adanya satu mitos yang mempengaruhi narasi lagu dan menjadi ideologi utama, yaitu kesetiaan.

Kata kunci: Signifikansi, Asmalibrasi, Soegi Bornean, Roland Barthes

1. PENDAHULUAN

Alam semesta adalah sistem tanda. Setiap sesuatu dapat menunjukkan makna dari eksistensi bentuknya. Alam sebagai sebuah sistem tanda tidak hanya terbatas pada apa yang orang sebut sebagai tanda pada umumnya, seperti rambu jalan sebagai tanda lalu lintas. Sistem tanda pada semesta lebih luas dari itu. Penandaan dapat diungkap dari setiap fenomena kehidupan di jagad raya, baik itu sesuatu yang terlihat besar maupun kecil, atau sesuatu yang sifatnya saintis maupun humanis. Tanda tidak hanya dapat dilihat pada ciptaan Tuhan, tetapi juga setiap sesuatu yang diciptakan oleh manusia.

Salah satu fenomena hasil cipta manusia yang dapat menjadi tanda adalah lirik lagu. Sebagai sebuah hasil cipta dari penulisnya, lirik lagu dapat menjadi tanda yang merepresentasikan seorang penulis. Melalui lirik yang disusun, seorang penulis biasanya

menggambarkan sesuatu secara bebas. Seorang penulis mampu mengungkapkan rasa atau kondisi tertentu melalui sistem tanda berupa lirik lagu.

Lagu dapat didefinisikan sebagai ragam suara yang berirama atau nyanyian (KBBI Daring, 2016). Sebuah lagu biasanya dilantunkan dengan diiringi alunan musik, selaras dengan definisi sebelumnya. Lagu sebagai sebuah karya seni memiliki nilai estetika atau keindahan. Penikmat lagu biasanya menilai sebuah lagu berdasarkan keindahan aransemennya maupun keindahan dari lirik-lirik yang disusun oleh pengarangnya.

Sebuah sistem tanda dapat mencerminkan asumsi-asumsi dari satu masyarakat tertentu dalam waktu tertentu (Barthes dalam Basri & Sari, 2019, p. 59). Sebagaimana pernyataan tersebut, lirik lagu sebagai salah satu sistem tanda juga dapat berfungsi demikian. Seorang penyair dapat menggambarkan situasi dari sebuah fenomena melalui puisi atau lagu yang ditulisnya.

Penggunaan lagu sebagai media aspirasi atau penggambaran hati penulis dipandang sebagai sebuah cara yang efektif. Penyair atau penulis menggunakan sistem bahasa yang dapat berfungsi sebagai sistem tanda dalam bentuk lirik lagu. Mereka memiliki kebebasan untuk menyusun lirik pada lagu yang sedang dikarang. Keadaan penulis maupun kehidupan sekitarnya saat lirik tersebut disusun dapat mempengaruhi kata atau diksi pembangun kalimat yang dipilih. Oleh karena itu, lirik lagu sebagai produk dari sistem bahasa dapat dijadikan sebagai sebuah sistem tanda dari ide dan gagasan penulis ataupun pesan yang dikirimkan di baliknya.

Salah satu contoh lagu sebagai tanda adalah karya dari Soegi Bornean, yaitu lagu berjudul *Asmalibrasi*. Berbicara mengenai pengarangnya, Soegi Bornean adalah salah satu grup musik yang berasal dari Semarang. Melalui kanal Youtube, peneliti mengenal lagu beserta aransemennya yang khas. Lirik yang digunakan untuk menyusun lagunya didominasi oleh penggunaan diksi yang jarang digunakan. Musik yang dipilih untuk mengiringi lagunya juga dianggap enak didengarkan karena melodinya yang indah. Salah satu bukti yang bisa menjadi indikator bahwa lagu tersebut banyak disukai adalah jumlah penonton lagu tersebut di kanal Youtube sejumlah 39 juta penonton dengan jumlah orang yang menyukai sebanyak 446 ribu. Angka yang tidak sedikit bagi tontonan di kanal tersebut.

Lagu *Asmalibrasi* memiliki karakteristik yang khas. Sebagaimana informasi di awal, bahwa lirik lagu tersebut didominasi diksi yang tidak lazim digunakan dan memberi kesan artistik. Penyusunan lirik tersebut membutuhkan pemahaman lebih untuk mengerti pesan di baliknya. Hal ini kembali pada pernyataan awal bahwa sebuah lirik lagu dapat berfungsi

sebagai tanda. Ada potensi munculnya tanda yang mewakili keadaan tertentu penulis sehingga diperlukan kajian lebih lanjut untuk memahami lirik lagu ini.

Dalam melakukan penelitian dengan pendekatan pada sistem tanda, dibutuhkan peran semiotik dalam kajian ini. Peneliti menggunakan semiotik Roland Barthes dengan beberapa pertimbangan. Dengan melihat bentuk lirik lagu yang akan dianalisis, diperlukan sebuah teori Semiotik yang dapat mendekati pemahaman sistem tanda dari sebuah objek yang dimungkinkan multitafsir. Adanya konsep mitos dalam teori Roland Barthes sebagai intisari pemaknaan konotatif yang beragam dapat membantu mengkaji lagu tersebut. Selain itu, dikarenakan kajian ini adalah salah satu kajian interdisipliner yang mengintegrasikan faktor bahasa dan sosial, yaitu bahasa lirik lagu dan keadaan sosial yang dimungkinkan diwakili atau ditandai oleh penanda berupa lirik lagu tersebut, maka tepat apabila menggunakan teori Roland Barthes karena adanya konsep kebudayaan dalam kaitannya dengan mitos di atas.

Kajian ini akan mengerucut pada dua pembahasan. Peneliti berusaha mengungkap apa makna yang diusung dalam lagu Asmalibrasi yang disusun oleh Soegi Bornean. Peneliti juga akan mengungkap bagaimana signifikasi yang terjadi pada lagu tersebut. Dalam menjawab kedua pertanyaan tersebut, peneliti menggunakan pendekatan semiotika dengan teori Roland Barthes yang akan menganalisis makna konotatif sehingga memunculkan mitos dari lagu tersebut sebagai salah satu konsep semiotik.

Penelitian menggunakan pendekatan Semiotika Roland Barthes bukanlah penelitian yang pertama. Salah satu penelitian terdahulu pernah dilakukan oleh Selviyani Nur Fahida dalam artikel yang dimuat pada jurnal *Cinematology*. Hasil dari penelitian ini adalah munculnya tiga aspek makna lain yang tidak hanya berupa makna umum namun juga makna denotasi, makna konotasi, dan juga mitos (Fahida, 2021, p. 33).

Penelitian sejenis juga pernah dilakukan oleh A'yun Nikmatus Shalehah dan Martadi pada tahun 2020. Penelitian yang dimuat pada jurnal *Deiksis* ini mengungkap adanya beberapa objek yang merepresentasikan dua keluarga yang berlatar ekonomi berbeda dalam film. Kemunculan tanaman bonsai dan anjing putih dianggap merepresentasikan keluarga Park yang kaya sedangkan kloset dan Landscape Stone adalah bentuk dari representasi keluarga Kim yang miskin. Objek-objek seperti tenda, sepasang mata, kode morse, sepasang kaki, dan tangga juga turut merepresentasikan setiap adegan dari film tersebut (Shalekhah & Martadi, 2020, p. 54).

Penelitian serupa dengan objek material lagu pernah dilakukan oleh David Ardhya Aritonang dan Yohannes Don Bosco Doho. Penelitian ini dilakukan pada tahun 2019 dan diterbitkan di jurnal *Ilmu Komunikasi dan Bisnis*. Penelitian menunjukkan hasil dan gambaran

yang lebih jelas mengenai curahan hati sang tokoh utama terhadap pasangannya beserta kelangsungan perjalanan kisah cintanya (Aritonang & Doho, 2019, p. 102).

Dalam beberapa penelitian lain, ditemukan juga penggunaan lagu Asmalibrasi sebagai objek penelitiannya. Penelitian pertama dilakukan oleh Ayo Suwiryono pada tahun 2022. Penelitian tersebut diterbitkan di jurnal *Concept* dengan judul "Analisis Stilistika Lirik Lagu " Asmalibrasi " Karya Soegi Bornean". Penelitian tersebut menunjukkan bahwa diksi yang digunakan pada lirik lagu tersebut didominasi oleh diksi yang bersifat konotatif. Penggunaan diksi dengan makna konotasi adalah bentuk kecerdasan dan kreativitas pengarang dalam mengarang lirik lagu. Selain itu temuan lain dalam penelitian ini adalah banyaknya penggunaan majas, di antaranya seperti majas metafora, majas alegori, dan majas hiperbola (Suwaryo, 2022, p. 93).

Penelitian lain dengan objek analisis lagu yang sama juga pernah dilakukan oleh Yunita Noviasari dan Kamila Fathiya Rahma. Penelitian ini juga dilakukan di tahun 2022 dan telah diterbitkan di jurnal *Jupensi* dengan judul "Majas Gaya Bahasa pada Lirik Lagu " Asmalibrasi " Karya Dimec Tirta , Erick dan Soegi Bornean dalam Album *Atma*". Penelitian tersebut mengungkap bahwa pada setiap lirik lagu "Asmalibrasi" mengandung banyak makna yang harus dipelajari. Penelitian itu juga memberikan saran untuk berhati-hati dalam memilih setiap pasangan dan tidak berdasarkan standarisasi masyarakat (Noviasari & Rahma, 2022, p. 28).

Beberapa penelitian di atas menggunakan teori Semiotika Roland Barthes sebagai pisau analisis untuk mengkaji objek sistem tanda. Objek material atau objek analisisnya juga variatif, tidak hanya lirik lagu saja tetapi juga ada film. Berdasarkan tinjauan pustaka tersebut, belum ada penelitian terdahulu yang menggunakan objek material dan objek formal yang sama dan identik dengan penelitian ini, sehingga penelitian ini dipandang perlu dan dapat dilakukan.

2. METODE

Penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*library research*). Penelitian kepustakaan cukup menggunakan data tertulis sebagai objek penelitiannya tanpa harus observasi ke lapangan layaknya penelitian lapangan (*field research*). Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif. Menurut Faruk, penelitian kualitatif adalah cara untuk menganalisis data-data dalam objek sehingga ditemukan hubungan antar data dalam karya sastra (Jauharul et al., 2019).

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode simak dengan teknik catat. Peneliti akan mencari lirik yang pada lagu Asmalibrasi yang akan dimaknai sesuai dengan teori Roland Barthes. Data tersebut akan dikumpulkan sesuai dengan klasifikasi tertentu untuk selanjutnya akan dianalisis pada tahap selanjutnya.

Dalam melakukan analisis terhadap data yang telah ditemukan, peneliti akan menggunakan tahapan analisis yang digunakan pada pendekatan Roland Barthes. Peneliti akan mencari makna denotatif dan konotatif dari sebuah tanda. Berbagai macam makna konotatif yang muncul akan dianalisis kembali untuk mencari mitos yang diusung pada lagu Asmalibrasi tersebut.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Teori Semiotika Roland Barthes

Semiotika adalah ilmu yang berkaitan dengan tanda dan mempelajari peran tanda sebagai bagian dari dinamika kehidupan sosial dalam masyarakat. Semiotika adalah ilmu yang mempelajari struktur, jenis, tipologi, serta relasi tanda dalam penggunaannya di dalam masyarakat (Kusuma & Nurhayati, 2019, p. 197). Selain semiotika komunikasi yang berkaitan dengan produksi tanda dalam sistem komunikasi, kajian semiotika juga memiliki jenis semiotika signifikasi. Semiotika signifikasi lebih menekankan pada teori tanda dan pemahamannya dalam suatu konteks tertentu. Semiotika jenis ini tidak mempermasalahkan adanya tujuan komunikasi, sehingga situasi penerimaan tanda lebih diperhatikan dari pada proses komunikasi (Nurimba & Muhiddin, 2021, p. 33).

Roland Barthes adalah salah satu tokoh di bidang ilmu Semiotik. Dia adalah salah satu penganut Saussure. Pengaruh dari Saussure sampai pada konsep yang dibangun oleh Barthes dalam teorinya. Gagasan penanda dan petanda diserap dan dimodifikasi oleh Barthes dalam kajian semiologinya. Sederhananya adalah Barthes dalam pendekatan Semiotiknya mengombinasikan konsep linguistik dan semiotik (Nurimba & Muhiddin, 2021, p. 32).

Dalam kerangka teori Barthes, terdapat gagasan Expression (ekspresi), Relation (relasi), dan Context (konteks) (Nasirin & Pithaloka, 2022, p. 31). Ekspresi berkaitan dengan bentuk penggambaran penulis atau pengarang yang diwujudkan dalam teks atau fenomena tertentu. Relasi adalah bentuk sistem makna yang menyinggung adanya pemaknaan primer (denotatif) dan sekunder (konotatif). Konteks adalah wujud makna dari relasi.

Perbedaan pendekatan Barthes dengan Saussure adalah pada tahap pemaknaan. Apabila Saussure cukup pada makna tahap pertama antara penanda dan petanda yang berbentuk makna denotasi, maka Barthes masuk sampai pada tahap kedua yaitu konotasi. Pemaknaan jenis kedua ini lebih kompleks sehingga memiliki cakupan lebih luas yang berdasarkan konteks (Umaroh, 2020, p. 119).

Kunci penting dalam model semiotika Roland Barthes terletak di semiotika tahap kedua ini. Barthes dengan tegas membedakan konsep konotasi dengan denotasi. Apabila makna

denotasi difahami sebagai apa yang digambarkan oleh tanda terhadap suatu objek, maka yang dimaksud dengan makna konotasi adalah tentang bagaimana cara menggambarannya.

Dari makna konotasi pada pemaknaan kedua, akan ditemukan "mitos" yang difahami sebagai sebuah cara berpikir budaya yang berkaitan dengan suatu hal termasuk bagaimana cara mengkonseptualisasikan atau memahami. Mitos ini lebih sering dianggap sebagai sebuah ide yang belum pasti kebenarannya. Pengungkapan mitos dalam kerangka semiotika Barthes ini dilakukan dalam rangka untuk mengungkap dan memberikan pembenaran pada adanya nilai-nilai dominan yang berlaku pada satu periode tertentu. Dalam bahasa yang digunakan Barthes, semiotika pada tahap pertama dapat disebut disebut sistem linguistik, sedangkan semiotika pada tahap kedua bisa disebut dengan sistem mitologi. Inilah yang menjadi titik perbedaan antara Semiotika Roland Barthes dengan Semiotika Saussure (Umaroh, 2020, p. 119).

Signifikasi

Lirik-lirik pada lagu Asmalibrasi memiliki sistem tanda atau signifikasi. Dalam memunculkan penandaan pada lagu tersebut berdasarkan pendekatan semiotika Roland Barthes, perlu dilakukan analisis berdasarkan prosedur atau metode sesuai dengan teori yang digunakan. Dengan mempertimbangkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Yunita dan Kamila (2022) mengenai lirik lagu tersebut beserta pemaknaannya, ditemukan beberapa jenis context sebagai bentuk makna dari ekspresi yang muncul pada lirik lagu tersebut. Adanya jenis relasi makna primer dan sekunder merujuk kepada jenis makna denotatif dan konotatif. Makna denotatif ditunjukkan pada context yang berasal dari relasi primer. Makna konotatif merujuk pada relasi sekunder.

Kemunculan relasi sekunder yang banyak dan variatif sejalan dengan teori *The Death of Author* (Mulyaden, 2021, p. 145). Pembaca menerima pesan-pesan yang bermakna konotatif dalam masa pembacaan terhadap objek. Banyaknya makna konotatif tersebut disebabkan persepsi pembaca yang luas dan bebas dalam memahami karya sastra. Pembaca tidak diikat atau dituntut oleh ketentuan apapun dalam pembacaan sebuah tulisan. Oleh karena itu, sangat dimungkinkan sekali apabila banyak makna konotatif yang muncul akibat pembacaan karya sastra.

Dalam kajian Semiotik Roland Barthes, terdapat konsep mitos. Mitos diambil dari variasi makna konotatif. Ragam dari makna konotatif yang muncul dalam sebuah pemaknaan dan signifikasi pembaca akan mengerucut pada satu konsep mitos. Mitos diambil dari pesan yang paling kuat dan mendominasi di antara banyaknya relasi sekunder atau pemaknaan konotatif.

Pembacaan pada lirik lagu Asmalibrasi memunculkan beberapa makna konotatif sebagai bentuk pendekatan penandaan dengan relasi sekunder. Data yang ditemukan menunjukkan

bahwa lagu tersebut memiliki beberapa pesan dan makna. Sedikit berbicara mengenai sistem tanda dan pemaknaan, makna yang ditemukan dalam lagu tersebut memberikan kesan urutan atau kronologis peristiwa, yaitu terkait dengan hubungan asmara yang disatukan dengan pernikahan. Peneliti berpendapat bahwa lagu ini dapat dianggap sebagai lagu yang menggambarkan rangkaian pernikahan secara umum beserta problematika yang mungkin muncul selama menjalaninya.

Pada data tersebut, peneliti juga menemukan beberapa variasi pesan dan makna yang muncul. Di antaranya adalah sebuah hubungan harus didasari dengan perasaan yang sama (data 1), perlunya melangkah ke jenjang yang lebih serius apabila memang sudah memenuhi ketentuannya (data 3), peran pasangan dalam pernikahan (data 8), nilai kesetiaan yang harus dipegang erat (data 9), dan perlunya merawat perasaan itu sampai di akhir usia (data 15).

Tabel 1. Data Alur Hubungan Asmara

Data Lirik	Expression	Relation	Context
1	Asmara telah terkalibrasi frekuensi yang sama	Primer	Asmara atau rasa cinta memiliki kesamaan frekuensi
		Sekunder	Dua orang yang sedang menjalin asmara memiliki perasaan yang sama
		Sekunder	Pasangan kekasih harus memiliki niat dan tujuan yang sama
3	Laras rasa nihil ragu	Primer	Perasaan yang sama dan tidak ada keraguan
		Sekunder	Pasangan kekasih yang mau melanjutkan hubungan ke jenjang yang lebih serius harus saling mencintai dan memberikan kepercayaan penuh satu sama lain.
8	Sang garwa pambage, Sang pelipur lara	Primer	Seorang pasangan dapat menjadi penghibur kesedihan dan tempat berbagi
		Sekunder	Kekasih memiliki pengaruh dan peran besar dalam hidup seseorang
9	Nyanyikan ku kidung setia	Primer	Menyanyikan lagu kesetiaan
		Sekunder	Mengucapkan janji setia
15	Mengukir ruang renjana selamanya	Sekunder	Kesetiaan adalah sesuatu yang indah
		Primer	Selamanya mengukir ruang kerinduan
		Sekunder	Rasa cinta yang meliputi dua orang yang telah menjadi pasangan hidup harus terus dipupuk selama hidupnya
		Sekunder	Menikah bukan hanya untuk masa yang sebentar

Berdasarkan temuan-temuan tersebut, muncul sebuah mitos yang dihasilkan dari lagu ini, yaitu kesetiaan. Seseorang perlu untuk merasa cukup dengan satu pasangannya dan tidak berganti-ganti pasangan. Pernyataan ini didukung dengan tidak adanya ekspresi dalam lirik lagu yang menunjukkan kehadiran pihak lain selain pasangan itu sendiri. Tokoh utama hanya fokus mengekspresikan jalannya cerita asmaranya, dari keselarasan rasa tanpa ada keraguan, keputusan untuk menikah, dan gambaran mengenai kehidupan dalam ikatan pernikahan. Selain itu, penggambaran masa depan yang cukup panjang sampai di masa tua juga dapat menguatkan argumentasi ini karena hidup di masa tua dengan pasangan yang sama saat dinikahinya di usia muda adalah bentuk kesetiaan dan pengaruh dari kekuatan cinta.

Makna kesetiaan tidak terbatas pada hanya memiliki satu pasangan saja. Perlu adanya perhatian lebih jauh untuk memahami makna setia.

Tabel 2. Data Temuan Makna Kesetiaan

Data Lirik	Expression	Relation	Context
11	Melebur 'tuk satukan ego dalam indahnya	Primer	Ego perlu disatukan
		Sekunder	Dalam sebuah hubungan, perlu mengesampingkan sikap egois
		Sekunder	Setiap individu memiliki kecenderungan sikap yang berbeda-beda
		Sekunder	Perbedaan itu indah apabila disatukan dan ada toleransi di dalamnya
12	Berdansa dalam bahtera mahligai rasa	Primer	Menari-nari dalam kapal kerajaan yang penuh dengan perasaan
		Sekunder	Dalam menjalani hubungan, perlu diisi dan didominasi dengan kebahagiaan dan kesenangan
		Sekunder	Pasangan yang memutuskan menikah diibaratkan sedang menaiki bahtera atau kapal yang keduanya akan berlabuh Bersama untuk menuju ke tujuan
13	Merajut ketulusan jiwa	Primer	Jiwa yang tulus itu dirajut
		Sekunder	Perasaan yang tulus, saling menerima itu perlu dilatih dan terus dijaga
		Sekunder	Menikah bukan dikarenakan tuntutan atau standar tertentu
14	Mengabdikan dalam indahnya kalbu	Primer	Mengabdikan diri pada hati yang indah
		Sekunder	Di sisa usia, pasangan kekasih harus saling menyerahkan jiwa dan raga satu sama lain
		Sekunder	Suasana dalam ikatan pernikahan harus dibuat sebahagia mungkin

Dalam data di atas (data 11-14), peneliti berasumsi bahwa penulis lagu mengekspresikan beberapa bentuk setia dalam menjalani pernikahan selain hanya bertahan pada satu pasangan. Seseorang yang menjalin hubungan asmara tidak boleh egois. Menikah adalah keputusan untuk melebur dua individu dengan kepribadian yang berbeda dan sangat mungkin berseberangan. Oleh karena itu, individualistis dan egosentris perlu dikesampingkan dan dijauhkan.

Kesetiaan juga harus diwujudkan dalam bentuk membangun keindahan dalam pernikahan. Sepasang kekasih harus saling memberikan dan merasakan kebahagiaan. Kehidupan sehari-hari perlu didasari dengan jiwa yang tulus dan tanpa pamrih, serta berusaha memberikan yang terbaik untuk pasangannya. Adanya perhatian dan hal-hal baik yang bisa dilakukan satu sama lain dapat menjadikan sebuah hubungan terasa indah. Keindahan yang dirasakan sampai tua juga dapat berpengaruh pada kesetiaan.

4. SIMPULAN

Berdasarkan pemaparan pada analisis dan pembahasan di atas, pendekatan semiotik pada lirik lagu ini menunjukkan bahwa lagu tersebut mengekspresikan fenomena cinta dan kasih yang sedang dialami sepasang kekasih. Lagu ini dinilai revolusioner dalam penggunaan lirik beserta sistem tandanya. Beberapa ekspresi dalam lagu menggambarkan makna-makna berupa nilai kebaikan dan kebahagiaan dalam menjalin hubungan asmara. Beberapa makna konotatif yang muncul pada data menunjukkan adanya satu mitos yang mempengaruhi narasi lagu dan menjadi ideologi utama, yaitu kesetiaan. Kemunculan ide mitos ini didasarkan pada makna-makna konotatif yang dominan dan memberikan pengaruh besar pada teks.

DAFTAR PUSTAKA

- Aritonang, D. A., & Doho, Y. D. B. (2019). Analisis semiotika Roland Barthes terhadap lirik lagu band noah " puisi adinda ." Ilmu Komunikasi Dan Bisnis, 4(April), 77–103.
- Basri, S. Q., & Sari, E. K. (2019). Tari Remo (Ngremong): Sebuah Analisis Teori Semiotika Roland Barthes Tentang Makna Denotasi Dan Konotasi Dalam Tari Remo (Ngremong). *GETER : Jurnal Seni Drama, Tari Dan Musik*, 2(1), 55–69. <https://doi.org/10.26740/geter.v2n1.p55-69>
- Fahida, S. N. (2021). Analisis Semiotika Roland Barthes pada Film " Nanti Kita Cerita Hari Ini " (NKCTHI) Karya Angga Dwimas Sasongko. *Cinematology: Journal Anthology of Film and Television Studies*, 1(2), 33–42.
- Jauharul, A., Sariban, & Selirowangi, N. B. (2019). Deiksis dalam Novel Merindu Baginda Nabi Karya Habiburrahman El Shirazy. *PENTAS : Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 5(1), 74–80.
- KBBI Daring. (2016). Badan Pengembangan Dan Pembinaan Bahasa. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/>
- Kusuma, P. K. N., & Nurhayati, I. K. (2019). Analisis Semiotika Roland Barthes Pada Ritual Otonan Di Bali. *Jurnal Manajemen Komunikasi*, 1(2), 195. <https://doi.org/10.24198/jmk.v1i2.10519>
- Misnawati, M. (2024). *Seni Menyampaikan Perasaan Melalui Lagu Berjudul" Sang Bayu" Karya Hariyadi*. *Imajinasi: Jurnal Ilmu Pengetahuan, Seni, dan Teknologi*, 1(3), 141–149.
- Mulyaden, A. (2021). Kajian Semiotika Roland Barthes terhadap Simbol Perempuan dalam Al- Qur ' an. *Hanifiya*, 4(2), 139–154.
- Nasirin, C., & Pithaloka, D. (2022). Analisis Semiotika Konsep Kekerasan Dalam Film The Raid 2 : Berandal. *Journal of Discourse and Media Research*, 1(1), 28–43. <https://journal.rc-communication.com/index.php/JDMR/article/download/14/18>
- Noviasari, Y., & Rahma, K. F. (2022). Majas Gaya Bahasa pada Lirik Lagu " Asmalibrasi " Karya Dimec Tirta , Erick dan Soegi Bornean dalam Album Atma. *Jupensi*, 2(3), 28–32.
- Nurimba, Y., & Muhiddin, A. (2021). Analisis Semiotika Roland Barthes Pada Iklan Rokok Apache Versi Hidup Gue Cara Gue. *Journal of Communication Sciences (JCoS)*, 3(1), 18–25. <https://doi.org/10.55638/jcos.v3i1.537>
- Shalekhah, A., & Martadi. (2020). Analisis Semiotika Roland Barthes Pada Poster Film Parasite Versi Negara Inggris. *Deiksis*, 2(03), 54–66. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/JDKV/>
- Suwaryo, A. (2022). Analisis Stilistika Lirik Lagu " Asmalibrasi " Karya Soegi Bornean. *Concept*, 1(4), 93–103.
- Umaroh, D. (2020). Makna 'Abasa Nabi Muhammad Dalam Al-Qur'an (Aplikasi Semiotika Roland Barthes Terhadap Q.S. 'Abasa [80]: 1). *Al-Bayan: Jurnal Studi Ilmu Al- Qur'an Dan Tafsir*, 5(2), 116–127. <https://journal.uinsgd.ac.id/index.php/Al-Bayan/article/view/11640/5308>